

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini data yang telah diperoleh disajikan data pokok yang berhubungan dengan penelitian yang bisa mendukung, memperkuat dan dapat membuktikan penelitian sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dan wawancara terhadap guru-guru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabulasi yang kemudian secara rinci digambarkan dalam bentuk tabel-tabel dibawah ini:

1. Rekapitulasi data hasil tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Guru Tentang Peran Guru
Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

No.	Angket/ Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Apakah usaha yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam mengatasi kendala pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi mengenali motorik halus? a. Membantu mengenali motorik halus anak b. Mengajarkan memahami perasaan yang dialami anak	

	c. Mengajak anak mendiskusikan berbagai motorik halus yang dirasakan	
2	Apakah usaha yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam mengatasi kendala pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan mengelola dan mengekspresikan motorik halus secara tepat? a. Anak dibiasakan untuk berfikir realistis b. Anak diajak meredakan motorik halus dengan kegiatan yang berarti c. Mengajarkan pengenalan motorik halus	
3	Apakah usaha yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam mengatasi kendala pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan untuk memotivasi diri? a. Menanggapi perasaan anak b. Memperbanyak permainan dinamis c. Menanamkan optimisme pada anak	
4	Apakah usaha yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam mengatasi kendala pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan untuk memahami perasaan orang lain? a. Mengembangkan keterampilan anak dalam memahami perasaan orang lain b. Mengajarkan anak menjadi contoh yang baik c. Melatih pengelolaan motorik halus	
5	Apakah usaha yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam mengatasi kendala pengembangan motorik halus	

	<p>anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain?</p> <p>a. Mengajarkan mengungkapkan motorik halus dengan kata-kata</p> <p>b. Mengajak bermain berkelompok</p> <p>c. Mengajarkan saling bersosialisasi dengan teman-temannya</p>	
6	<p>Apakah pengaruh keadaan anak merupakan usaha bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak</p>	
7	<p>Apakah pengaruh kemampuan dasar anak merupakan usaha bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak</p>	
8	<p>Apakah konflik dalam proses perkembangan merupakan usaha bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak</p>	
9	<p>Apakah sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan merupakan usaha bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Kadang-kadang</p>	

	c. Tidak	
10	Apakah pengaruh orang tua merupakan usaha bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	

Sumber : Data diolah penulis

2. Rekapitulasi data hasil tentang hambatan guru dalam usaha mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya

Tabel 4.2

Rekapitulasi data guru tentang ada tidaknya kendala yang dialami guru dalam pengembangan motorik halus anak usia dini

No.	Angket/ Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi mengenali motorik halus? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	
2	Apakah bapak/ ibu mengalami kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak ditinjau dari segi kemampuan mengelola dan mengekspresikan motorik halus secara tepat? a. Ya	

	<p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak</p>	
3	<p>Apakah bapak/ ibu mengalami kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diTaman Kanak-Kanak ditinjau dari segi kemampuan untuk memotivasi diri?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak</p>	
4	<p>Apakah bapak/ ibu mengalami kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak ditinjau dari segi kemampuan untuk memahami perasaan orang lain?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak</p>	
5	<p>Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diTaman Kanak-Kanak ditinjau dari segi kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak</p>	
6	<p>Dimanakah letak kendala yang dialami bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi mengenali motorik halus?</p> <p>a. memahami perasaan anak</p> <p>b. mengarahkan rasa motorik halus anak</p> <p>c. mendiskusikan dengan orang tua</p>	
7	<p>Dimanakah letak kendala yang dialami bapak/ ibu</p>	

	<p>dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan mengelola dan mengekspresikan motorik halus secara tepat?</p> <p>a. Berfikir realistis</p> <p>b. Menanggapi kejadian dengan perilaku yang tepat</p> <p>c. Meredakan motorik halus marah dan kecewa</p>	
8	<p>Dimanakah letak kendala yang dialami bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan untuk memotivasi diri?</p> <p>a. Menyelesaikan Masalah</p> <p>b. Optimisme anak</p> <p>c. kemampuan anak</p>	
9	<p>Dimanakah letak kendala yang dialami bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan untuk memahami perasaan orang lain?</p> <p>a. Pengembangan empati dan kepedulian terhadap orang lain</p> <p>b. Keterampilan Anak</p> <p>c. mendapatkan pengalaman nyata</p>	
10	<p>Dimanakah letak kendala yang dialami bapak/ ibu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain?</p> <p>a. Bergabung dengan anak lain</p> <p>b. Bermain berkelompok</p> <p>c. Melakukan kerjasama</p>	

Sumber : Data diolah penulis

B. Pembahasan

Menurut hasil dan analisis penelitian data yang telah di sajikan diatas berdasarkan hasil angket dan wawancara bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya.

Guru sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses identifikasi. Guru yang berhasil adalah guru yang mengenal anak melalui pribadi anak itu sendiri, lingkungan dan keluarga. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru wajib mMemahami pribadi anak dilihat dari penampilan fisik, motorik lemah/kuat, emosionalitas : mudah tersinggung, menangis, marah, tertutup, agresif, terbuka dan cara berbicara.

Guru perlu mengetahui latar belakang kehidupan anak. Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang mempengaruhi jalan hidupnya. Lingkungan hidup pertama yaitu keluarga yang memberi tantangan pada anak supaya dapat menyesuaikan terhadap lingkungan hidupnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar kita. Pengaruh lingkungan terhadap anak dapat dibagi menjadi dua :

Guru harus mengetahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah lingkungan. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus anak dengan :

1. Menentukan kegiatan bermain yang terencana sesuai tujuan yang hendak dicapai.

2. Menyediakan alat permainan yang aman dan sesuai tahapan usia.
3. Memantau kegiatan bermain anak agar terjalin kerja sama antar anak.
4. Keselarasan antara materi permainan dengan tema sesuai standar kompetensi anak usia dini.
5. Mengetahui bahwa perkembangan motorik anak selaras dengan perkembangan otot-otot syaraf lain.
6. Mengadakan kegiatan yang bervariasi, kreatif, dan inovatif.

Beberapa sifat yang perlu dibangun guru adalah sikap tenang, teguh dan tegas, rajin dan kuat, gembira, simpati, hangat, waspada, terbuka dan adil, toleran, kompeten. Bila sifat-sifat tersebut dimiliki seorang guru maka ketika dia berkomunikasi dengan anak didiknya, sifat tersebut akan mewarnai sikap dan perilakunya sehingga mengalirkan energy kepada anak didik untuk meneladaninya.

Peran pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan berbagai stimulasi pada anak

Pendidik perlu memberikan stimulasi atau rangsangan edukatif agar kemampuan sosial emosi anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kegiatan belajar seraya bermain dapat dioptimalkan sebagai cara untuk menstimulasi anak, misalnya: mengajak anak terlibat dalam permainan kelompok kecil, melatih anak bermain bergiliran, mengajak anak menceritakan pengalamannya di depan kelas, melatih kesadaran anak untuk berbagi dalam kegiatan kemanusiaan.

2. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Pendidik perlu mengelola kelas menjadi tempat yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosi anak, terutama kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap benda dan tindakan yang dilakukannya. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan psikis. Lingkungan fisik menekankan pada ruang kelas sebagai tempat anak berlatih kecakapan sosial emosinya sedangkan lingkungan psikis lebih ditekankan pada suasana lingkungan yang penuh cinta kasih sehingga anak merasa aman dan nyaman di kelas.

3. Memberikan contoh Pendidik adalah contoh konkret bagi anak.

Segala tindakan dan tutur kata pendidik akan diikuti oleh anak. Oleh karena itu, pendidik seyogyanya dapat menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial dan nilai agama, seperti menghargai pendapat anak, bersedia menyimak keluh kesah anak, membangun sikap positif anak, berempati terhadap masalah yang dihadapi anak, dsb.

4. Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak

Pendidikan sebaiknya tidak sungkan memberikan pujian terhadap kecakapan sosial yang sudah dilakukan oleh anak secara proporsional. Pujian dapat diberikan secara lisan maupun non lisan.

Secara lisan, pujian diberikan sesegera mungkin setelah anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pengembangan sosial emosional tercapai. Sementara pujian non lisan dapat berupa senyuman, pelukan, atau pemberian benda-benda tertentu yang bermakna untuk anak.

Peran Guru dalam pengembangan program untuk Meningkatkan motorik halus anak dalam mengembangkan program untuk optimalisasi ketrampilan motorik halus anak, guru perlu melakukan hal sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan pada anak
2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan
4. Mendorong anak untuk bekerja secara mandiri
5. Menghargai ide/gagasan anak
6. Membimbing anak untuk melakukan pemecahan masalah

Guru harus mampu membangun pribadinya sebagai figur idola anak didik, sumber referensi kepribadian anak didik. Untuk itu guru harus mampu berperan sebagai inspirator, motivator, serta konselor dalam proses pembentukan pribadi anak didik. Sebagai inspirator, pribadi guru harus mampu menebarkan sikap dan perilaku yang menginspirasi anak didik untuk bersikap dan berperilaku seperti gurunya. Sebagai motivator, pribadi guru harus mampu menyalurkan semangat dirinya sehingga terbentuk motivasi tinggi. Sebagai konselor, guru harus mampu menampung kegelisahan dan keluh kesah anak didik sehingga mereka merasa nyaman bersama gurunya dalam memecahkan masalah.

Untuk keberhasilan dalam kegiatan pengembangan motorik peran pendidik perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pendidik dianjurkan mengenakan pakaian yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sikap perwujudan dan pakaian merupakan salah satu syarat menanamkan kewibawaan pendidik.
- b) Fasilitas dan alat-alat pengembangan keterampilan motorik; dalam arti luas, fasilitas pengembangan keterampilan motorik adalah kelengkapan yang harus dipenuhi sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengembangan keterampilan motorik.
- c) Susunan pengaturan dan tempat pendidik.

Agar poses pengembangan keterampilan motorik dapat berjalan dengan lancar dan tertib, perlu diperhatikan susunan anak dan tempat pendidik, diantaranya; Susunan barisan anak tidak menghadap sinar matahari, dan juga ke arah yang mudah menarik perhatiannya misalnya ke arah jalan raya, tempat keramaian. Susunan barisan mudah diawasi, seperti barisan tidak terlalu panjang. Berdiri di tempat yang dapat melihat semua anak dan anak-anak dapat melihat guru. Ketika memberikan contoh suatu gerakan, tidak membelakangi anak. Hal yang diperlihatkan harus jelas kelihatan dari tempat berdiri anak. Perubahan susunan barisan lain harus dapat berjalan dengan cepat karena anak usia dini belum mampu mengatur sendiri maka dalam kegiatan di luar kelas diperlukan adanya guru bantu lain. Dalam penyusunan dan pengaturan tempat anak juga perlu diperhatikan jumlah anak, jumlah alat yang tersedia, macam kegiatan, keadaan halaman (luas atau sempit).

d) Persiapan

Persiapan yang perlu dilakukan adalah : 1. Persiapan mental, menguasai bahan kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan, 2. Persiapan kegiatan tertulis: segala persiapan yang akan dikembangkan kepada anak-anak telah disusun secara tertulis. Kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan direncanakan dan diperhitungkan dengan cermat. Ini berbentuk program satuan kegiatan harian, 3. Persiapan lapangan dan alat-alat: halaman yang akan dipakai harus diatur dan dipersiapkan secukupnya. Untuk persiapan lapangan, perlengkapan dan alat-alat disiapkan dibantu oleh guru bantu.

e) Teknik penyajian

Dalam memberikan penyajian kegiatan pengembangan keterampilan motorik, pendidik bukan berdiri di muka kelas, tetapi berdiri di antara anak-anak. Karena dengan demikian maka kontak atau interaksi guru dengan anak-anak menjadi kekhususan tersendiri.

f) Nada

Suara Nada suara guru merupakan alat kontak dengan anak. Suasana kegiatan pengembangan akan sangat dipengaruhi oleh nada guru. Kepandaian berbicara harus dapat menjelaskan apa yang dimaksudkan, dan dapat pula memberikan perintah yang tepat. hal ini berbeda dari sekolah satu dengan yang lain dan kelas ke kelas berikutnya. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut: Nada suara harus memberi dorongan dan semangat, Ramah (Bukan berarti suatu sikap yang tidak

pasti. Tidak pernah menghardik), Nada suara harus jelas, Bicara tidak keras, Bicara singkat dan jelas, Nada suara harus sesuai dengan ruang pembicaraan atau luas ruangan.

g) Koreksi

Koreksi atau perbaikan dapat dilakukan dengan dua cara; (1) koreksi serentak (klasikal) koreksi serentak dilakukan bila sebagian besar anak-anak membuat kesalahan, maka anak-anak dikumpulkan, selanjutnya guru menjelaskan kesalahan yang banyak dilakukan dan mengadakan perbaikan yang disebut koreksi tidak langsung. (2) Koreksi perorangan. Koreksi perorangan dilakukan bila hanya satu dua anak melakukan kesalahan dan guru langsung melakukan koreksi secara perorangan terhadap anak-anak yang masih membuat kesalahan itu.

h) Keamanan dan keselamatan Selama kegiatan pengembangan keterampilan motorik berlangsung, keamanan dan keselamatan anak-anak harus benar-benar terjamin, untuk itu beberapa hal yang mesti dilakukan:

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam mengembangkan motorik halus kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya lebih ditekankan pada peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan pengajar. Kemampuan guru dalam menjelaskan perannya cukup baik, karena dilihat masih ada guru yang tidak memfasilitator keadaan anak didalam kelas, itupun media yang digunakan masih sangat sederhana yaitu media gunting. Sedangkan peran guru sebagai demonstrator dan pengajar, guru telah melakukannya dengan

baik. Yaitu guru selayaknya berusaha memberikan materi dan memperagakan dengan baik didepan kelas sekaligus memberikan penghargaan agar ada kemauan anak belajar terus dan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

2. Letak hambatan guru dalam usaha mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya.

Hasil analisa data dalam usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi mengenali motorik halus membantu mengenali motorik halus mengajarkan memahami perasaan yang dialami, mengajak anak mendiskusikan berbagai motorik halus yang dirasakan, dari segi kemampuan mengelola dan mengekspresikan motorik halus secara tepat anak dibiasakan untuk berfikir realistis, anak diajak meredakan motorik halus dengan kegiatan yang berarti dan mengajarkan pengenalan motorik halus, dari segi kemampuan untuk memotivasi diri menanggapi perasaan anak, memperbanyak permainan dinamis dan menanamkan optimisme pada anak, dari segi kemampuan untuk memahami perasaan orang lain mengembangkan keterampilan anak dalam memahami perasaan orang lain, mengajarkan anak menjadi contoh yang baik dan menyatakan melatih pengelolaan motorik halus, dari segi kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain mengajarkan mengungkapkan motorik halus dengan kata-kata, mengajak bermain berkelompok dan mengajarkan anak saling bersosialisasi dengan teman-temannya.

Dari hasil tersebut diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami guru dalam pengembangan motorik halus anak usia dini masih tergolong tinggi, dengan demikian diharapkan agar guru selalu menjadi contoh yang baik dalam mengajarkan pengenalan motorik halus, menanggapi perasaan anak dan menerapkan disiplin dengan konsep empati agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Penanganan masalah motorik halus anak dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Identifikasi kasus

yakni upaya untuk menandai subjek (anak) yang diperkirakan mengalami masalah.dengan mendeteksi permasalahan anak.

b. Identifikasi masalah

yakni upaya mengetahui inti permasalahan yang dihadapi anak.

c. Diagnosis

merupakan langkah untuk mengidentifikasi karakteristik serta faktor penyebab masalah yang dialami anak.

d. Prognosis

merupakan langkah untuk merumuskan alternatif upaya bantuan sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dialami.menentukan jalan apa yang akan dilakukan orang tua untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada anaknya.

e. Treatment

merupakan upaya pemberian bantuan itu sendiri.melakukan perawatan atau terapi sesuai masalah anak demi penyembuhannya.terapi bisa berbentuk medis ataupun non medis, biasanya permasalahan yang menggunakan treatment adalah permasalahan fisik dan psikis yang membutuhkan dokter dan psikiater atau psikolog.

f. Tindak lanjut

Dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap upaya pemberian bantuan yang telah dilakukan serta kemungkinan penggunaan langkah-langkah berikutnya.

Pada hakikatnya, tidak ada satu pun teknik yang efektif untuk menangani permasalahan anak yang berbeda-beda. Penggunaan suatu teknik akan bergantung kepada karakteristik anak, jenis permasalahan,kemampuan serta keterampilan pemberi bantuan, serta faktor feasibilitasnya. Di antara berbagai teknik yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk membantu menangani permasalahan anak adalah sebagai berikut :

a. Latihan

Dengan latihan kita dapat mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan anak,juga dapat mengetahui dimana kelemahan anak.Latihan diberikan kepada anak untuk melatih konsentrasi atau aspek kognitif anak.

b. Permainan

Permainan dan bermain merupakan kebutuhan bagi anak.melalui permainan anak dapat mengembangkan berbagai aspek.termasuk aspek

sosial emosional yang dapat membantu pengembangan karakter anak usia dini. permainan merupakan sumber media untuk menstimulasi anak.

c. Saran dan nasihat

Dalam menangani masalah anak saran dan nasihat sangat diperlukan untuk mengarahkan anak dan menjelaskan nilai baik buruk kepada anak. ketika kita memberikan nasihat akan mudah diterima ketika anak masih berada pada usia dini.

d. Pengkondisian (*conditioning*)

Ketika kita akan mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak hendaknya kita harus melihat kondisi dan keadaan yang memungkinkan untuk melakukannya

e. Model dan peniruan (*modeling and imitation*)

Anak adalah peniru ulung, anak hanya melakukan apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan maka dari itu kita sebagai orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak.

f. Konseling

Merupakan proses yang terjadi antara anak dan seorang konselor yang membantu anak-anak untuk sembuh dan kembali rasa percaya dirinya. selama konseling, seorang anak didorong untuk dapat menyatakan perasaan mereka.

Orang tua dan guru merupakan model bagi anak. Untuk dapat membantu menangani permasalahan anak dengan tepat, orang tua dan guru diharapkan memiliki beberapa karakteristik sebagai persyaratannya. Beberapa

karakteristik di bawah ini setidaknya dapat membantu mempermudah orang tua dan guru dalam menangani permasalahan yang dihadapi anak.

1. Kesabaran
2. Penuh kasih sayang
3. Penuh perhatian
4. Ramah
5. Toleransi terhadap anak
6. Empati
7. Penuh kehangatan
8. Menerima anak apa adanya
9. Adil
10. Dapat memahami perasaan anak
11. Pemaaf terhadap anak
12. Menghargai anak
13. Memberi kebebasan terhadap anak
14. Menciptakan hubungan yang akrab dengan anak

Permasalahan anak usia dini dan pengembangan motorik halus memiliki keterkaitan yang sangat erat, hal itu merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Usia dini adalah sebuah masa dimana semua aspek perkembangan akan berkembang di masa ini, termasuk motorik halus. pengembangan motorik halus harus terjadi di usia dini. Pengembangan motorik halus lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan motorik halus pun (seperti budi

pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Ketika permasalahan fisik khususnya kesehatan tidak teratasi sejak dini, secara otomatis perkembangan otak tidak berjalan optimal. Dan perlu kita tahu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini diperlukan penyeimbangan antara otak kanan dan otak kiri.

Pendidikan motorik halus ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya disebut dengan periode kepekaan (*sensitive period*). Penggunaan istilah ini bukan tanpa alasan, mengingat pada masa ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.

Ketika kita gagal dalam penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Untuk mencapai kesuksesan dalam membimbing anaknya untuk mengembangkan motorik halus kita harus dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di usia dini hingga tuntas, karena konflik yang ada hanya menghambat perkembangan ketika kita dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dengan penanganan dan waktu yang tepat disinilah yang menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.